

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo, denah lokasi di Posyandu Pereng Lendah, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo yaitu terdapat 4 kader yang mengurus di Posyandu, Secara geografis letak Posyandu Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Sebelah utara berbatasan dengan Desa Srikayangan Kelurahan Pajangan. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wahyuharjo Kelurahan Lendah. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Krembangan Kelurahan Srikayangan Sentolo. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jatirejo Kelurahan Lendah.

Sebelah barat terdapat 1 Posyandu untuk menimbang semua balita yang datang ke Posyandu, dan di sebelah timur terdapat ruangan untuk lansia-lansia yang datang untuk memeriksakan atau ingin mengetahui kesehatannya, di Posyandu ini fasilitas untuk balita terdapat mainan untuk balita dan timbangan, ada meja, kursi dan almari. Keadaan di Posyandu ini cukup bersih dan rapi, dan setelah selesai penimbangan umumnya balita-balita tersebut diberi makanan atau diberi bubur kacang hijau dan lain-lain.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden sebanyak penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, dan umur anak.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Karakteristik responden umur ibu di Posyandu Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No.	Umur (tahun)	N	%
1.	< 20 Tahun	4	10.0%
2.	20-35 Tahun	33	82.5%
3.	> 35 Tahun	3	7.5%
Jumlah		40	100.00%

Sumber Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20-35 tahun yaitu berjumlah 33 responden (82,5%). Dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden dalam penelitian ini berumur antara > 35 tahun yaitu berjumlah 3 responden (7,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di Posyandu Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Pendidikan Ibu

No.	Pendidikan Ibu	N	%
1.	SD	3	7.5%
2.	SMP	11	27.5%
3.	SMA	26	65.0%
Jumlah		40	100.00%

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SMA yaitu berjumlah 26 responden (65%). Dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden berpendidikan SD yaitu berjumlah 3 responden (7,5%).

3. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP ASI

Tabel 4.3
Distribusi Frekwensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu
Tentang MP ASI

No.	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP ASI	N	%
1.	Baik	8	20.0%
2.	Cukup	14	35.0%
3.	Kurang	18	45.0%
Jumlah		40	100,00%

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang MP ASI, yaitu berjumlah 18 responden (45%). Dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden dalam penelitian ini

mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang MP ASI, yaitu berjumlah 8 responden (20%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekwensi Pemberian MP ASI 6-12 Bulan

Tabel 4.4
Distribusi Frekwensi Berdasarkan Pemberian MP ASI

No.	Pemberian MP ASI	n	%
1.	Tepat ≥ 6 bulan	5	12,5%
2.	Tidak Tepat ≤ 6 bulan	35	38,5%
	Jumlah	40	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah bayi yang diberikan MP ASI pada umur ≥ 6 bulan yaitu berjumlah 5 responden (12,5%). Dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden dalam penelitian ini adalah bayi yang diberikan MP ASI pada umur ≤ 6 bulan yaitu berjumlah 35 responden (38,5%).

4. Analisis Bivariat (Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP ASI dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan)

Tabel 4.5
Distribusi Frekwensi Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MPASI dengan Pemberian MP ASI

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP ASI	Pemberian MP ASI					
		Tepat		Tidak Tepat		Jumlah	
		n	%	n	%	N	%
1.	Baik	4		4		8	20%
2.	Cukup	0		14		14	35%
3.	Kurang	1		17		18	45%
	Jumlah	5		35		40	100%

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, dari 8 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang MP ASI, semuanya sudah diberi MP ASI, dari 14 responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang MP ASI, semuanya sudah diberi MP ASI, dari 18 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI, semuanya sudah diberi MP-ASI.

Untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI di Posyandu Perang, Bumirejo Lendah, Kulonprogo, dilakukan analisa dengan rumus *chi square* yang hasilnya dapat dilihat sebanyak tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Chi Square

Uji	X^2_{hitung}	Nilai sig. (P_{value})	<i>Coefisien Contingency</i>
<i>Chi Square</i>	13,079	0,001	0,496

Berdasarkan tabel 4.6 ternyata terdapat nilai X^2_{hitung} sebesar 13,079 dengan sig sebesar 0,001. Dengan $df : 3$ dan data signifikansi (α) adalah 5% diperoleh $X^2_{tabel} = 0,759$. karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan keeratan yang kurang antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI di Posyandu Perang, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI di Posyandu Perang, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *contingency*

adalah 0,496. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI di Posyandu Perang, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo.

Menurut sugiyono (2006) jika nilai koefisien *contingency* antara 0.400-0,599 maka ada hubungan dua variabel itu termasuk kurang. Nilai koefisien *contingency* pada penelitian ini adalah 0,496 atau diantara 0,4 - 0,599. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-12 bulan di Posyandu Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di Posyandu Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diambil, sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang MP ASI, yaitu sebanyak 18 responden (45,0%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan sebanyak terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003). Pengetahuan dalam penelitian ini sebanyak segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang MP ASI.

MP ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 4-6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. ASI harus diberikan kepada bayi paling tidak sampai berusia 24 bulan. Selain diberi MP ASI peranan makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya melengkapi ASI (Waryana, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang MP ASI. Hal ini kemungkinan disebabkan karena di daerah Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo, sumber informasi tentang MP ASI masih kurang.

Hasil penelitian di Posyandu Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diambil, semua responden sudah memberikan MP ASI kepada bayinya. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena pada usia 6-12 tersebut di Posyandu Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo, umumnya balita/bayi sudah diberikan MP ASI oleh ibu/orang tua bayi.

Pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan secara bertahap baik dari tekstur maupun jumlah porsi. Kekentalan makanan dan jumlah harus disesuaikan dengan keterampilan dan kesiapan bayi dalam menerima makanan. Tekstur makanan awalnya bayi diberi makanan cair dan lembut, setelah bayi bisa menggerakkan lidah dan rahang mengunyah, bayi sudah bisa diberi makanan semi padat. Makanan padat diberikan ketika bayi

sudah mulai tumbuh gigi. Porsi makanan juga berangsur mulai dari satu sendok hingga berangsur-angsur bertambah (Waryana, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Pereng, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang MP ASI dan memberikan MP ASI yang tepat sebanyak 8 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang MP ASI dan memberikan MP ASI yang tepat sebanyak 14 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang MP ASI dan memberikan MP ASI yang tidak tepat sebanyak 18 responden.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI di Posyandu Perang, Bumirejo, Lendah, Kulonprogo dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien *contingency*. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ada nilai koefisien *contingency*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat keeratan hubungan yang kurang antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI di Posyandu Perang, Lendah, Kulonprogo.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Diantaranya :

1. Cara pengumpulan data

Pada pengumpulan data peneliti tidak sendiri dalam menghadapi responden dalam menjawab dibantu oleh warga sekitar tempat dan para kader di posyandu penelitian. Sehingga ada kemungkinan kecil terjadi kurang pahaman responden dalam menjawab.

2. Peneliti ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner ibu-ibu Posyandu di Desa Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo.

Peneliti ini tidak terlepas dari keterbatasan waktu dan tenaga maka pertanyaan pada kuesioner sebagian tidak ditanyakan langsung oleh peneliti sendiri, hal ini memungkinkan terjadinya salah persepsi terhadap pertanyaan yang ada meskipun sebelumnya telah diberikan penjelasan tentang pengisian kuesioner yang benar.